

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malang merupakan salah satu kota besar yang berada di Jawa Timur yang setiap tahunnya dibanjiri oleh pendatang baru. Salah satu kampus ternama di Malang bahkan tercatat sebagai kampus yang diminati di Indonesia karena mempunyai jumlah pendaftar terbanyak pada tahun 2019. Puluhan ribu mahasiswa baru setiap tahunnya ke kota Malang pasti meningkatkan kebutuhan terhadap fasilitas publik tak terkecuali di sektor transportasi. Generasi milenial identik dengan gaya hidup yang praktis dan dipastikan memilih memakai kendaraan pribadi jika kondisi transportasi umum masih keadaan stagnan dan tidak memadai.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan kalau penduduk yang ada di Kota Malang tahun 2019 berdasarkan hasil dari proyeksi sensus penduduk 2010 sebanyak 870.682 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 110,06 km², Malang telah menjadi kota dengan jumlah penduduk yang paling terpadat kedua di wilayah Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kepadatan penduduk ini tentunya juga sangat pengaruh pada kebutuhan sarana jalan. Tahun 2017, sarana jalan yang telah tercatat di Kota Malang sepanjang 1.221,29 km. Jika dihitung, Dari rasio jalan dengan banyaknya jumlah penduduk ada di angka 713, artinya setiap 1 km jalan di Kota Malang melayani sebanyak 713 penduduk. Angka tersebut menyatakan bahwa tingkat pengguna jalan di Kota Malang, meskipun masih belum mencerminkan kepadatan jalan disebabkan belum diperhitungkan bobot perbedaan jenis-jenis kendaraan.

Kepadatan jalan Kota Malang terpusat pada Kecamatan Lowokwaru di mana terdapat banyak sekali kampus, termasuk tiga universitas besar. Selain membikin perkembangan sektor bagian akomodasi di Kota Malang terus menerus meningkat kat, keberadaan kampus ini juga mengasih tambahan beban pada sarana yang transportasi di kota yang sering sekali dijuluki sebagai Kota Bunga itu. Riset yang berasal dari lembaga internasional *Inrix* yang menggunakan metode *Traffic Scorecard* tahun 2017 menyebutkan kalau pengendara di Kota Malang ini harus memakan waktu selama 45 jam dalam satu tahun di tengah macet dengan persentase kemacetan 23%. Pada jam yang sibuk, kemacetan

Akan naik menjadi 27 % dibanding dengan di luar jam sibuk yaitu sebanyak 24%. Di Indonesia, tingkat kemacetan Malang ini berada pada urutan ketiga setelah wilayah Bandung dan DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil data dari BPS yang berpusat dari Kantor Samsat Bersama di Kota Malang, jumlah kendaraan beroda dua di Kota Malang terus menerus mengalami peningkatan. Data tahun 2012 menunjukkan kalau jumlah dari kendaraan beroda dua ada angka ke 471.272 unit. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah kendaraan beroda dua yang sudah tertulis sebanyak 584.772 kendaraan. Yang mana artinya dalam waktu lima tahun saja terdapat penambahan 113.500 unit kendaraan beroda dua atau rata-rata sebanyak 22.700 unit kendaraan/tahun.

Angka itu telah didominasi oleh jenis kendaraan yang beroda dua yang telah mencapai 80% atau 468.017 unit dari total semua jenis kendaraan beroda dua. Padahal kenyataannya, jumlah kendaraan beroda dua yang jalanan setiap hari sangat mungkin lebih banyak daripada jumlah itu. Hal ini disebabkan nggak sedikit kendaraan yang berasal dari luar kota yang masuk ke wilayah tepatnya kota Malang. Mahasiswa yang berasal dari kota dan kabupaten lain juga ada banyak yang membawa kendaraan pribadi untuk memenuhi kebutuhan transportasi mereka. Belum lagi ditambah dengan kendaraan wisatawan domestik yang telah menyerbu objek wisata di wilayah Malang Raya yang selalu ikut memenuhi jalanan di Kota Malang. Kemacetan pun tak bisa dihindari dan akan semakin parah waktu akhir pekan atau saat liburan.

Minimnya fasilitas transportasi umum yang terasa nyaman juga telah menjadi penyebab cepatnya penambahan kendaraan milik pribadi. Perkembangan sarana transportasi *online* juga mendukung tambahan beban jalanan di Kota Malang. Tapi selain itu sisi lain, transportasi umum yang konvensional seperti angkutan umum semakin tergerus akan keberadaannya.

Masih berdasarkan dari BPS, kendaraan milik penumpang dan bus umum yang ada di Kota Malang selalu melewati penurunan setiap tahunnya. Kendaraan penumpang pada 2017 tercatat sejumlah 2.453 unit, yang turun 122 unit dari tahun 2016 yang mencapai 2.575 kendaraan.

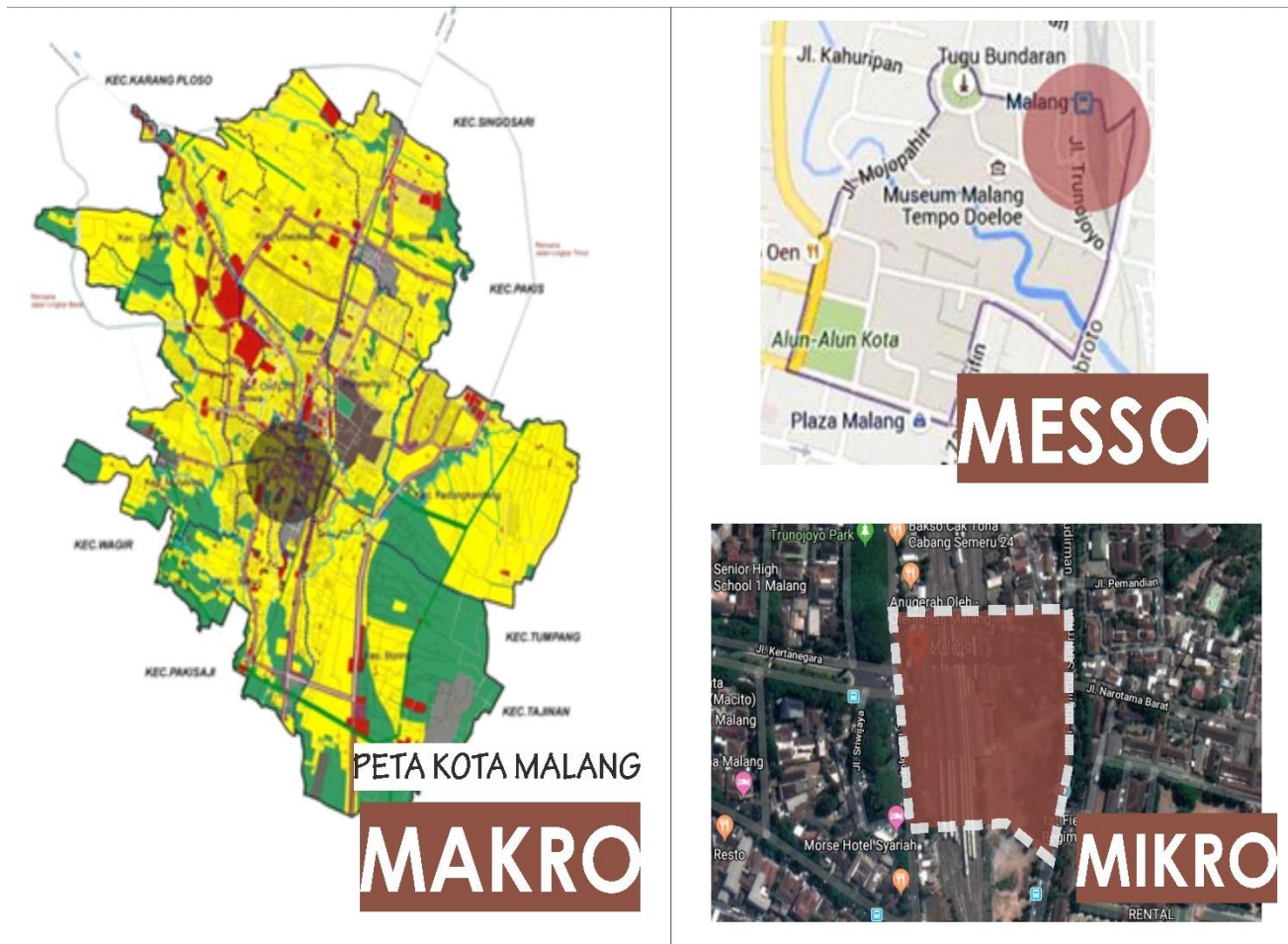
Sama halnya juga jumlah dari bus umum, dalam tenggang waktu dari tahun 2012-2017 terdapat penurunan sejumlah 131 unit. Artinya kota Malang akan kehilangan sarana transportasi bus umum rata-rata 26 unit setiap tahunnya.

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini yang bisa dijabarkan pada latar belakang dari judul bangunan stasiun kereta api ini adalah :

- Untuk memenuhi kebutuhan transportasi umum kereta api
- Untuk mengetahui penyelesaian dan masalah pada tapak yang mau dipakai menjadi lokasi dari pembangunan stasiun kereta api

1.3 Lokasi Tapak



Lokasi dari perancangan bangunan Stasiun Kereta Api yang berlokasi di Kota Malang tepatnya berada di Jalan Panglima Sudirman, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan site sendiri didasari oleh fungsi bangunan yang merupakan jalur yang dilewati kereta api baik untuk berhenti menurunkan penumpang maupun menaikkan penumpang. Dari fungsi tersebut bangunan lokasi tapak ini juga mudah dijangkau oleh semua masyarakat karena lokasinya yang berada di tengah kota dan pusat pemerintahan Kota Malang membuat lokasi ini menjadi pilihan untuk mendirikan sebuah bangunan stasiun kereta api. Selain fungsi, pemilihan site juga karena sudah terdapat jalur rel kereta api.

1.4 Batasan Perancangan

Adapun batasan masalah dalam perancangan bangunan Stasiun Kereta Api di Kota Malang dengan tema *Arsitektur Modern* yaitu meliputi jenis-jenis sebagai berikut :

1. Bangunan Stasiun ini menggunakan tema *Arsitektur modern*. Dimana penerapan Arsitektur modern akan sangat ditonjolkan pada bangunan ini terutama pada bagian fasad bangunan dan material yang digunakan
2. Sebagai wadah untuk masyarakat yang akan menggunakan moda transportasi berupa kereta api
3. Sebagai bangunan yang dapat meningkatkan perekonomian Kota Malang

Keterangan :

- Nama Bangunan** : Stasiun Kereta Api
- Fungsi Bangunan** : Tempat pemberhentian kereta api untuk menaik turunkan penumpang atau barang
- Lokasi Tapak** : Jalan Panglima Sudirman, Kota Malang
- Jenis** : Bangunan bermassa tunggal
- Luas** : 14.047 m²

Gambar 1.3.1 Peta Lokasi Tapak